

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. LATAR BELAKANG

Menurut Rospita et al (2017) pengertian diare adalah suatu keadaan yang tidak normal dimana pengeluaran tinja tidak seperti biasanya, dengan frekuensi dalam sehari lebih dari 3 kali, disertai peningkatan volume dan keenceran, dan pada neonatus frekuensi dalam sehari lebih dari 4 kali baik dengan lendir darah maupun tidak. Sedangkan Zein (2004) berpendapat diare yaitu buang air besar dengan unformed stools atau feses yang tidak berbentuk/ cair, dan frekuensi dalam 24 jam lebih dari 3 kali. Salah satu penyakit infeksi yang sering diderita balita adalah diare, disebabkan karena daya tahan tubuh yang masih lemah. Pengobatan dilakukan oleh dokter dengan membuat resep sesuai kondisi pasien.

Berdasarkan Permenkes No. 72 tahun 2016 resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada Apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun *electronic* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Supaya terhindar dari kesalahan persepsi antara penulis resep dan pembaca resep diupayakan resep ditulis secara lengkap dan jelas. Kelengkapan resep menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya mengurangi terjadinya *medication error*.

Adapun pengertian *medication error* menurut MENKES (2004) adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat, tindakan, dan perawatan selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah.

Sehingga perlu dilakukan pengkajian resep sebagai upaya mengurangi *medication error* dengan mengacu kepada Permenkes No. 72 tahun 2016. Dimana terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya persyaratan administrasi yang berisi kelengkapan resep (identitas pasien seperti nama, umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan pasien; identitas dokter seperti nama, nomor ijin, alamat dan paraf dokter; tanggal resep; dan ruangan/ unit asal resep), persyaratan farmasetik (nama obat; bentuk dan kekuatan sediaan; dosis dan jumlah obat; stabilitas dan; aturan dan cara penggunaan) dan persyaratan klinis (ketepatan indikasi, dosis dan waktu penggunaan obat; duplikasi pengobatan; alergi dan Reaksi Obat yang tidak Dikehendaki (ROTD); kontraindikasi dan; interaksi obat).

Berdasarkan uraian diatas dapat diusulkan penelitian yang berjudul Evaluasi Pengkajian Resep Penyakit Diare Pada Anak Depo Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Kabupaten Garut. Menurut data resep yang digunakan maka penelitian ini bersifat deskriptif.

I. 2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kelengkapan administrasi resep diare pada anak di salah satu rumah sakit swasta garut ?
2. Bagaimana kelengkapan farmasetik resep diare pada anak di salah satu rumah sakit swasta garut ?

I. 3. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengkaji kelengkapan resep penyakit diare di depo rawat jalan di salah satu Rumah sakit swasta Garut yang berpotensi terjadinya *medication error.*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji kelengkapan administrasi pada resep penyakit diare.
- b. Mengkaji kelengkapan farmasetik pada resep penyakit diare.

I. 4. MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah pengetahuan, khususnya pada ilmu kefarmasian dalam penulisan resep yang sesuai, menurut peraturan yang berlaku.
2. Menjadikan masukkan dan informasi dalam peningkatan pelayanan kefarmasian serta untuk mendukung pelaksanaan keselamatan pasien.

3. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.